

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Setiap orang berharap dapat memiliki kualitas hidup yang sehat. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan diri didalam kehidupan bermasyarakat sehari - hari. Kesehatan merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan manusia sehingga menjadi prioritas dalam pembangunan nasional suatu bangsa. Pengertian berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Menjamin ketersediaan obat merupakan bagian dari pelayanan kesehatan masyarakat sebagai salah satu komponen untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Untuk mewujudkan kesehatan yang merata bagi setiap masyarakat diperlukan pembangunan kesehatan, seperti pemeliharaan (promotif) kesehatan, pencegahan (preventif) penyakit, penyembuhan (kuratif) penyakit, dan pemulihan (rehabilitatif) yang dimulai dengan pelayanan kesehatan yang optimal (Undang Undang RI, 2009).

Industri farmasi sebagai industri penghasil obat memiliki peran strategis dalam usaha pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Industri farmasi bertanggung jawab dalam menyediakan produk obat yang memiliki jaminan dari segi keamanan (*safety*), khasiat (*efficacy*), dan mutu (*quality*). Untuk menjamin mutu atau kualitas obat-obat yang dihasilkan industri farmasi harus memperhatikan faktor-faktor yang terlibat dalam proses produksinya. Untuk menghasilkan produk obat yang berkualitas dapat ditentukan dari pemeriksaan bahan awal dan produk akhir, pencegahan kontaminasi silang, penanganan bahan dan produk, serta menyediakan

seluruh aspek produksi. Seluruh rangkaian kegiatan industri farmasi untuk menghasilkan suatu produk yang berkualitas, mempunyai efikasi yang baik, bermutu, aman serta konsisten harus disesuaikan dengan ketentuan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB, 2012).

Cara Pembuatan Obat yang Baik berperan sebagai pedoman kerja bagi industri farmasi untuk dapat menjamin obat yang diproduksi secara konsisten serta memenuhi persyaratan yaitu bermutu, aman, efektif dan sesuai dengan tujuan penggunaannya yang mencakup seluruh aspek produksi dan pengendalian mutu. CPOB menyangkut seluruh aspek produksi mulai dari manajemen mutu, personalia, bangunan dan fasilitas, peralatan, sanitasi dan higiene, produksi, pengawasan mutu, pemastian mutu, inspeksi diri, audit mutu dan audit persetujuan pemasok, penanganan keluhan terhadap produk dan penarikan kembali produk, dokumentasi, pembuatan dan analisis berdasarkan kontrak, kualifikasi dan validasi (CPOB, 2012).

Salah satu aspek dalam CPOB ialah mengenai personalia, salah satunya ialah Apoteker. Seorang Apoteker dalam industri farmasi memegang peranan penting dalam industri farmasi untuk menjamin mutu obat yang dihasilkan. Apoteker diharapkan dapat menjalankan tugas untuk mengawasi dan menjamin mutu dalam proses pembuatan obat yang disesuaikan dengan ketentuan CPOB dengan penuh tanggung jawab. Sebagai tenaga profesional, Apoteker juga harus memahami prinsip dan keseluruhan aspek CPOB, terbuka pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mampu mengambil keputusan terhadap berbagai permasalahan terkait industri farmasi. Untuk menghasilkan Apoteker yang berkualitas dan kompeten, diperlukan suatu pengenalan nyata di dunia kerja dalam hal ini industri farmasi.

Untuk mencapai tujuan tersebut seorang calon Apoteker harus

mendapatkan bekal pengetahuan dan pengalaman praktis yang cukup salah satunya dapat diperoleh melalui kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker di industri farmasi. Program Studi Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerjasama dengan PT. OTTO Pharmaceutical Industries untuk menyelenggarakan Praktek Kerja Profesi Apoteker pada tanggal 1 Juli 2019 – 31 Juli 2019. Pelaksanaan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di PT. OTTO Pharmaceutical Industries ini, diharapkan dapat memberikan pengalaman, gambaran tentang tugas, peran, dan fungsi Apoteker di industri farmasi serta penerapan dari ilmu yang terdapat diperkuliahan, sehingga dapat menghasilkan seorang Apoteker yang berkualitas dan mengikuti perkembangan dunia kefarmasian dalam menjalankan praktek profesi ditengah masyarakat.

## **1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker**

1. Membekali calon Apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
2. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker tentang peran, fungsi, posisi, dan tanggung jawab Apoteker dalam industri farmasi.
3. Meningkatkan pemahaman dan mempelajari prinsip CPOB, CPOTB, atau CPKB dan penerapannya dalam indutri farmasi.
4. Mempersiapkan calon Apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang professional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di dalam industri farmasi.

### **1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker**

Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker di PT. OTTO Pharmaceutical Industries adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
2. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi Apoteker yang profesional.
3. Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasiaan di industri farmasi.